=

INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT DAYAK KANAYATN MELALUI TRADISI BALALE' BANCAH DI DESA TONANG KABUPATEN LANDAK

SKRIPSI

OLEH
GENOVEPA DEDE SULASTRI
NIM. F1091221030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT DAYAK KANAYATN MELALUI TRADISI BALALE' BANCAH DI DESA TONANG KABUPATEN LANDAK

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial
Program Studi Pendidikan Sosiologi

OLEH
GENOVEPA DEDE SULASTRI
NIM. F1091221030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT DAYAK KANAYATN MELALUI TRADISI BALALE' BANCAH DI DESA TONANG KABUPATEN LANDAK

Tanggung Jawab Yuridis Materi Kepada

OLEH
GENOVEPA DEDE SULASTRI
NIM. F1091221030

Disetujui:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si	**Muhammad Nur Imanulyaqin, M.Pd**
NIP. 195811031986021001	**NIP. 199903092024061002**

Disahkan

Dekan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001

INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT DAYAK KANAYATN MELALUI TRADISI BALALE' BANCAH DI DESA TONANG KABUPATEN LANDAK

Tanggung Jawab Yuridis Materi Pada

GENOVEPA DEDE SULASTRI
NIM. F1091221030

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof. Dr Yohanes Bahari, M.Si	**Muhammad Nur Imanulyaqin, M.Pd**
NIP 195811031986021001	**NIP 199903092024061002**

Penguji I	**Penguji II**
Dr. Imran, M.Kes	**Patrisia Rahayu Utami, M.Pd**
NIP. 196511081986031006	**NIP. 198903282024062001**

Mengetahui
Koordinator Program Studi Pendidikan Sosiologi

Iwan Ramadhan, M.Pd
NIP. 19930304019031012

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Genovepa Dede Sulastri

NIM : F1091221030

Jurusan/Prodi : Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial/Pendidikan Sosiologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersbut.

Pontianak, 20 April 2026

Yang membuat pernyataan



Genovepa Dede Sulastri

NIM F1091221030

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan peran tradisi Balale' Bancah dalam integrasi sosial masyarakat Dayak Kanayatn di Desa Tonang, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat, Indonesia. Sebagai bentuk pertanian kolektif tradisional, Balale' Bancah mewujudkan solidaritas, tujuan bersama, dan persaudaraan di antara komunitas multikultural. Dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan para pemimpin masyarakat, tokoh adat, serta penduduk setempat. Informan dalam penelitian ini meliputi Tuha Tahutn, Ketua Ale'an, anggota komunitas Balale' Uma, dan masyarakat umum. Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik Balale' Uma tidak hanya mendukung kegiatan pertanian, tetapi juga berfungsi sebagai sarana persatuan antar agama dan keharmonisan di antara kelompok-kelompok yang beragam, sehingga memperkuat integrasi sosial meskipun menghadapi tantangan modernisasi. Penelitian ini menyoroti pentingnya tradisi adat dalam menjaga keberlanjutan budaya dan memperkuat ketahanan komunitas, sekaligus memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana praktik lokal berkontribusi terhadap integrasi sosial dalam masyarakat yang beragam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi sosial melalui tradisi Balale' Bancah tetap terjaga, meskipun sedikit dipengaruhi oleh masuknya modernisasi, seperti penggunaan traktor dalam budidaya sawah. Namun, integrasi sosial tetap berlangsung dalam proses penanaman dan panen padi.

Kata kunci: Integrasi sosial, balale' bancah, dayak kanayatn, tradisi adat, kelestarian budaya

MOTTO

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.”

Amsal 23:18

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Tuhan atas perjuangan yang telah saya lalui dalam proses ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tak henti-hentinya mendapat dukungan dari orang-orang baik yang selalu berdoa dan memberikan semangat kepada peneliti. Dengan tulus, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada orang tua saya Bapak Andreas Sujiman dan Ibu Evi, terima kasih sudah memberi semangat kepada peneliti dan dukungan yang selalu di berikan kepada peneliti. Anak perempuan pertama bapak dan ibu telah berhasil menyelesaikan skripsi ini, dan tentunya selalu disertai oleh doa-doa yang bapak dan ibu berikan.
2. Kepada adik saya Elin, terima kasih selalu memberikan semangat kepada kakak, doa-doa yang elin berikan kepada kakak juga. Tumbuhlah lebih baik dari kakak dan jadilah terang bagi orang-orang di sekitarmu.
3. Kepada sahabat dan teman-teman peneliti juga yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih selalu memberikan candaan yang selalu membuat peneliti tertawa bahkan seketika melupakan bagaimana kerasnya dalam berproses, yang selalu menolong peneliti pada saat dalam keadaan sulit. Jadikanlah perjalanan

proses ini sebagai kenang-kenangan indah kita pada saat di perantauan yaa.

4. Kepada diri saya sendiri, terima kasih sudah berjuang selama ini dan selalu berpikir untuk tidak menyerah meskipun terkadang dalam setiap langkah merasa tidak yakin.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas berkat, kasih karunia serta kehidupan yang diberikan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Integrasi Sosial Masyarakat Dayak Kanayatn Melalui Tradisi Balale' Bancah Di Desa Tonang Kabupaten Landak".** Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi penyusunan tugas akhir peneliti, yaitu penyusunan skripsi studi pendidikan sosiologi.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tidak terlepas dari bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Iwan Ramadhan, M.Pd selaku koordinator program studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Imran, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial
3. Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah membimbing saya, memberi masukan, motivasi, serta saran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Muhammad Nur Imanulyaqin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah membimbing saya, memberi masukan, motivasi, serta saran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi

ini.

5. Dr. Imran, M.Kes selaku penguji pertama saya. Peneliti mengucapkan terima kasih atas saran-saran yang diberikan kepada peneliti.
6. Patrisia Rahayu Utami, M.Pd selaku penguji kedua saya. Peneliti mengucapkan terimas kasih atas saran-saran yang diberikan kepada peneliti
7. Sutejo selaku Kepala Desa Tonang Kabupaten Landak yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian di Desa Tonang Kabupaten Landak dan telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini
8. Mensalen selaku Kepala Adat Desa Tonang Kabupaten Landak yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini
9. Warga Di Desa Tonang Kabupaten Landak sebagai informan dalam penelitian ini.
10. Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
11. Kedua orang tua saya yaitu AS selaku bapak kandung saya dan E selaku ibu kandung saya yang selalu menjadi penyemangat peneliti, memberikan dukungan kepada peneliti, serta memberikan motivasi.
12. Teman-teman seperjuangan saya yang namanya tidak dapat saya

sebutkan satu persatu yang selalu menghibur saya, yang mendukung saya dalam apapun itu, yang selalu merangkul saya dan selalu memberi saya motivasi serta nasihat.

13. Serta kepada seluruh teman-teman angkatan 2022 dan rekan-rekan mahasiswa pendidikan sosiologi yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu-satu karena telah memberikan dukungan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini

Pontianak, 20 April 2026

Genovepa Dede Sulastri
NIM. F1091221030

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR **15**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Pertanyaan Penelitian 13

C. Tujuan Penelitian 14

D. Manfaat Penelitian 14

E. Ruang Lingkup Penelitian 16

BAB II KAJIAN PUSTAKA **19**

A. Integrasi Sosial 19

B. Tradisi Balale' Bancah 36

C. Penelitian Relevan 38

BAB III METODE PENELITIAN **42**

A. Pendekatan Penelitian 42
B. Lokasi Penelitian 43
C. Sumber Data Penelitian 44
D. Teknik Pengumpulan Data 45
E. Instrumen Pengumpulan Data 48
F. Analisis Data 49
G. Teknik Pemeriksanaan Keabsahan Data 51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55
A. Hasil Penelitian 55
B. Pembahasan 74
BAB V PENUTUP 82
A. Kesimpulan 82
B. Saran 84
DAFTAR PUSTAKA 86
DAFTAR LAMPIRAN 92

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Kepercayaan yang Dianut Warga Desa Tonang 7
Tabel 2 Data Suku yang Ada Di Desa Tonang.....7
Tabel 3 Data Tingkat Pendidikan yang Ada Di Desa Tonang.....8
Tabel 4 Data Pekerjaan yang Ada Di Desa Tonang 8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pembukaan lahan dan rapat pertemuan sebelum balale' uma.....59
Gambar 4. 2 Anggota ale'an menanam benih padi.....63
Gambar 4. 3 Benih padi yang sudah tumbuh dan siap di tanam.....66
Gambar 4. 4 Hamparan padi yang sudah menguning dan siap di panen.....68
Gambar 4. 5 Anggota ale'an memanen padi yang telah masak 69
Gambar 4. 6 Alat-alat yang digunakan untuk memanen padi.....71
Gambar 4. 7 Anggota ale'an melakukan perontokkan padi menggunakan mesin perontok.....71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi 92
Lampiran 2 Hasil Observasi 95
Lampiran 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara 104
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Informan Inti.....106
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Informan Pendukung 109
Lampiran 6 Hasil Wawancara Informan Inti 112
Lampiran 7 Hasil Wawancara Informan Inti 117
Lampiran 8 Hasil Wawancara Informan Inti 124
Lampiran 9 Hasil Wawancara Informan Pendukung.....128
Lampiran 10 Hasil Wawancara Informan Pendukung.....133
Lampiran 11 Hasil Wawancara Informan Pendukung.....138
Lampiran 12 Dokumentasi Wawancara.....142
Lampiran 13 Dokumentasi Observasi 143

=

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki pulau terbanyak, pulau-pulau tersebut yang di dalamnya terdapat banyak etnis, kebudayaan dan tradisi yang menarik. Kebudayaan menurut Antara & Yogantari (2018), kebudayaan merupakan sebagai hasil semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Setiap daerah di indonesia memiliki keragaman budaya yang khas, seperti memiliki skebiasaan-kebiasaan ataupun tradisi yang dilakukan oleh masyarakat secara temurun dari dahulu bahkan sampai sekarang ini. Budaya merupakan salah satu warisan dalam setiap daerah yag di dalamnya terdapat partisipasi antar masyarakat. Partisipasi yang luas dalam pengelolaan warisan budaya telah di benarkan oleh gagasan bahwa lembaga warisan harus mencerminkan lingkungan sekitarnya dan keberagaman masyarakat (Mäkinen, 2026). Budaya dilihat bukan sebagai kualitas tetapi sebagai sumber daya yang dapat di kembangkan (Rosenstein, 2010; Green & Hadley, 2026). Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat setiap daerah pastinya memiliki nilai positif yang terkandung dan dapat dimanfaatkan secara bersama oleh masyarakat setiap daerah dan dalam kebudayaan itu terdapat beberapa tradisi-tradisi yang ada. Tradisi atau kebiasaan itu dapat menimbulkan karakter gotong royong masyarakat atau

rasa kebersamaan yang mendalam. Keragaman budaya merupakan gambaran dari berbagai tradisi yang ada dalam masyarakat, yang di mana setiap tradisi tersebut mengandung nilai-nilai serta praktik yang unik dalam masyarakat. Tradisi tidak hanya bentuk warisan dari generasi ke generasi melainkan juga jembatan yang dapat menghubungkan individu dengan budaya yang ada.

Madina (2023) berpendapat bahwa tradisi ialah sesuatu wujud aktivitas yang dilaksanakan oleh sesuatu kelompok orang ataupun warga secara terus menerus (langgeng). Tradisi menimbulkan beberapa aktivitas masyarakat, tradisi yang dilakukan setiap masyarakat daerah merupakan tradisi warisan yang terlaksana dari dulu dan diteruskan hingga waktu yang tidak bisa tentukan bahkan ada beberapa tradisi yang masih dilakukan oleh setiap daerah di zaman sekarang ini. Dalam melihat hubungan tradisi dan integrasi sosial bahwa kedua hal tersebut saling berkaitan karena dalam tradisi pastinya sudah ada perbedaan unsur-unsur masyarakat yang berbeda di dalamnya karena dalam tradisi tersebut adanya berbagai keragaman unsur yang terlibat, dan integrasi sosial pun merupakan suatu hal yang di dalamnya terkandung perbedaan latar belakang masyarakat. Indrawan (2020) berpendapat bahwa integrasi adalah interpendensi (kesalingtergantungan) yang

lebih rapat antara bagian-bagian dari organisme hidup atau antara anggota-anggota di dalam masyarakat. Sehingga, di dalam integrasi tercipta suatu penyatuan hubungan antara individu-individu sebagai anggota dari suatu kelompok dalam masyarakat yang harmonis. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan akrab antara anggota kesatuan itu (Kajian et al., 2024).

Secara umum masih terdapatnya permasalahan mengenai integrasi sosial atau permasalahan mengenai perbedaan unsur dalam masyarakat, apalagi ditengah beragamnya unsur-unsur yang terdapat pada masyarakat, keberagaman unsur-unsur yang berbeda itu seharusnya dapat hidup berdampingan dengan damai dan kesediaan menerima golongan lain tanpa memandang perbedaan antar masyarakat agar tidak terdapatnya kesenjangan antar golongan satu dengan lainnya (Maharani, 2022). Beberapa kesenjangan yang kerap kali terjadi menunjukkan bahwa kondisi penerimaan masyarakat terhadap perbedaan di sekitarnya terbilang rendah dan kurang, sehingga kondisi ini menjadi salah satu penghambat integrasi sosial dalam masyarakat yang beragam dan hal ini menepis kehidupan yang selaras dan sukar terwujud (Mojosari, 2019). Permasalahan integrasi sosial salah satunya juga terjadi di Kalimantan Barat. Integrasi sosial ini sangat

penting, namun pada kenyataannya integrasi sosial pada masyarakat mulai memudar dan rentan terjadinya konflik perbedaan maupun karena adanya arus modernisasi yang sedikit banyaknya telah mengikis dalam konteks budaya kebersamaan (Firdaus Yusrizal & Agung Yoga Asmoro, 2020). Masih terdapatnya permasalahan bahwa generasi muda maupun masyarakat secara umum di Kalimantan Barat tidak mengenali bahkan tidak paham mengenai berbagai macam tradisi-tradisi yang ada, padahal tradisi-tradisi tersebut ada mengandung makna yang mengintegrasikan perbedaan yang ada (Sumarsih, 2024). Di beberapa daerah di Kalimantan Barat terkhusus pada masyarakat etnis dayak, tradisi *balale' uma* sudah hampir tidak terlaksana lagi bahkan sudah jarang yang melakukan tradisi tersebut. Masyarakat perlu mengenali tradisi yang berlaku pada daerahnya karena tradisi ini bersifat kebiasaan yang secara turun-temurun terlaksana. Tradisi yang masih berjalan memiliki masing-masing fungsi dan makna tersendiri, makna dan fungsi inilah yang menarik masyarakat untuk masih melakukan tradisi yang diwariskan karena masyarakat memiliki alasan itu. Seperti tradisi balale' uma yang dilakukan oleh masyarakat suku dayak.

Dilihat dari tradisi *balale' uma* pada masyarakat dayak kanayatn ini memiliki hubungan yang erat dengan alam, dari hubungan tersebut masyarakat dayak menghasilkan pola

mengolah alam seperti adanya sistem bersawah yang menjadi ciri khas kebudayaan orang dayak khususnya dayak kanayatn (Putri, Restu, & Agus, 2024). Masyarakat yang dikenal sebagai Dayak sebenarnya terdiri dari berbagai kelompok, seperti Maanyan, Ngaju, Iban, Ot Danum, Meratus, kanayatn dan lain-lain. Maksud Balale' Uma ini merupakan aktivitas di sawah tradisi Balale' Uma ini sudah sepatutnya dilestarikan serta dipertahankan oleh masyarakat Dayak Kanayatn agar dapat berkembang dalam kehidupan masyarakat. Apabila tradisi tersebut tidak dilestarikan, maka kebudayaan tersebut secara perlahan akan menghilang dan dilupakan. Tradisi Balale' atau gotong royong dalam masyarakat suku Dayak Kanayatn sangat berpengaruh dalam kehidupan, misalnya gotong royong yang mengandung nilai-nilai budaya seperti nilai persaudaraan, solidaritas, kekeluargaan dan kebersamaan (Christo & Daniel, 2024).

Penelitian mengenai balale' uma sudah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Christo dan Daniel (2024) Penelitian ini berfokus pada perbandingan antara konsep dan praktik kehidupan komunitas dalam tradisi balale' milik suku Dayak Kanayatn dan pandangan komunitas Santo Vinsensius, yang bertujuan untuk menggali serta mengembangkan nilai-nilai komunitas yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan peradaban bangsa

Indonesia melalui pemahaman kembali mengenai tradisi lokal dan kearifan spiritual. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Salfarini (2025) Penelitian ini berfokus pada efektivitas praktik budaya balale' dalam menanam padi yang dilaksanakan oleh masyarakat dayak banyadu di daerah perbatasan dalam mendukung ketahanan pangan keluarga petani setempat. Namun masih terdapat kekosongan kajian dari kedua penelitian tersebut yaitu praktiknya pada masyarakat modern, kurangnya penjelasan mengenai bagaimana saja proses pelaksanaan tradisi balale’ uma serta belum ada yang meneliti tradisi balale’ uma ini di desa tonang kabupaten landak. Kabupaten Landak memiliki rasa solidaritas yang masih tinggi melalui kegiatan balale' uma, masyarakat terkhusus anggota ale'an bukan hanya bekerjasama tetapi juga membangun rasa kebersamaan serta semangat tolong-menolong yang diwariskan secara turun-temurun. Maka dari itu penelitian akan memberikan kajian baru seperti “Integrasi Sosial Masyarakat Dayak Kanayatn Melalui Tradisi Balale’ Uma Di Desa Tonang Kabupaten Landak”. Dalam kegiatan budaya balale’, petani bekerja sama dalam kelompok untuk mengolah lahan pertanian (Salfarini, Sari, & Talis, 2025). Karena sadar manusia bahwasannya adalah makhluk sosial dan tidak bisa hidup atau bekerja sendiri, pasti akan memerlukan bantuan orang lain.

Dapat dilihat di bawah ini gambaran bahwa masyarakat desa tonang merupakan masyarakat yang hidup dalam perbedaan ataupun keberagaman. Keragaman agama serta tingkat pendidikan yang bervariasi, tradisi balale' uma hadir sebagai wadah yang berpotensi menjadi perekat integrasi sosial.

Tabel 1 *Data Kepercayaan yang Dianut Warga Desa Tonang*

	Agama				
Dusun	Islam	Katolik	Kristen	Buddha	Jumlah
Tonang	56	512	116	0	684
Runut	29	272	258	0	559
Pak Tinjun	3	238	118	0	359
Segadik	0	252	37	0	289
Beres	24	155	105	11	295
Lunsur	20	88	39	6	153
Roba Sairi	28	231	80	4	343
Ladangan Samoara	7	129	36	3	175
Betung Pulai	44	311	153	3	511
Baseko	24	437	180	0	641
Sanurian	9	246	137	44	436
Jumlah	244	2871	1259	71	4.445

Sumber: *Arsip Desa Tonang Tahun 2025*

Tabel 2 *Data Suku yang Ada Di Desa Tonang*

Suku	Jumlah
Dayak	4.240
Non-Suku Dayak	205
Jumlah	4.445

Sumber: *Arsip Desa Tonang Tahun 2025*

Tabel 3 *Data Tingkat Pendidikan yang Ada Di Desa Tonang*

Pendidikan								
Dusun	SD	SMP	SMA	D1/S1	S2	S3	Tidak Sekolah	Jumlah
Tonang	188	246	139	13	2	0	96	684
Runut	139	119	168	60	1	0	72	559
Pak Tinjun	108	70	78	13	0	0	90	359
Segadik	49	61	92	9	0	0	78	289
Beres	105	56	89	5	0	0	40	295
Lunsur	30	27	64	19	0	0	13	153
Roba Sairi	127	66	99	19	0	0	32	343
Ladangan Samaroa	36	25	35	14	1	0	64	175
Betung Pulai	149	98	150	24	0	0	90	511
Baseko	147	184	218	43	0	0	49	641
Sanurian	116	87	152	17	0	0	64	436
	1194	1039	1284	236	4	0	688	4.445

Sumber: *Arsip Desa Tonang Tahun 2025*

Tabel 4 *Data Pekerjaan yang Ada Di Desa Tonang*

Pekerjaan								
Dusun	Petani	IRT	Karyawan	Honorer	Wiraswasta	Polisi/ TNI	PNS	Pelajar
Tonang	109	155	31	4	7	0	1	128
Runut	101	136	36	12	5	0	15	145
Pak Tinjun	111	111	19	2	4	0	0	60
Segadik	79	78	7	1	0	0	3	45
Beres	65	74	18	0	2	0	1	71
Lunsur	21	30	8	4	3	3	8	52
Roba Sairi	83	81	16	5	10	0	5	87
Ladangan Samora	32	33	12	0	8	0	7	35
Betung Pulai	132	125	31	6	0	1	1	119
Baseko	207	175	30	10	6	0	5	106

Sanurian	85	107	53	1	4	21	8	7
Roba Sairi	83	81	16	5	10	0	5	87
	1025	1105	261	45	49	6	47	935

Sumber: *Arsip Desa Tonang Tahun 2025*

Tabel diatas menunjukkan bahwa di Desa Tonang memiliki beberapa keyakinan yang dianut oleh masyarakat Desa Tonang. Pada Tabel tersebut masyarakat Desa Tonang meyakini empat agama saja yaitu agama Islam, Katolik, Kristen, dan Buddha. Bisa dilihat bahwa di Desa Tonang tersebut terdapat unsur perbedaan yang ada pada masyarakat. Kemudian pada tabel data suku di Desa Tonang yaitu ada suku dayak dan yang diluar suku dayak dan tabel tersebut menunjukkan keragaman yang ada di Desa Tonang. Selain itu, di Desa Tonang juga terdapatnya beragaman pekerjaan dan tingkat pendidikan pada masyarakatnya. Dari data di atas dapat dilihat bahwa Desa Tonang memiliki beragam perbedaan yang ada dan diharapkan perbedaan tersebut dapat membentuk integrasi sosial tanpa memikirkan unsur-unsur yang berbeda di dalamnya.

Berdasarkan hasil pra-riset berupa wawancara yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 29 Maret 2025 bersama Kepala Desa Tonang, bahwa bahwa tradisi balale’ uma ini masih ada dilakukan di DesaTonang, tradisi balale’ uma ini merupakan tradisi yang turun temurun dari zaman dahulu karena tradisi ini bermanfaat dalam masyarakat. Kemudian dilakukan lagi pra-riset

dengan informan pada tanggal 04 April 2025. Berdasarkan hasil pra riset berupa wawancara bersama Kepala Adat Desa Tonang bahwa bahwa tradisi balale' uma ini masih berlaku dalam masyarakat dayak kanayatn khususnya di Desa Tonang. Tradisi ini dimaknai karena adanya rasa kebersamaan yang mendalam. Sehingga alasan peneliti memilih lokasi di Desa Tonang, karena di desa ini masih melakukan sebuah tradisi turun-temurun yang dan terdapat makna kebersamaan pada setiap anggota masyarakat yang terlibat, di desa ini juga masih adanya kepala adat serta anggota-anggotanya dalam memimpin adat. Desa tonang terdiri dari 1.358 kartu keluarga dan berjiwa 4000 lebih. Di desa Tonang memiliki 11 dusun, yaitu Dusun Tonang, Dusun Runut, Dusun Pak Tinjun, Dusun Segadi, Dusun Beres, Dusun Lunsur, Dusun Roba Sairi, Dusun Ladangan, Dusun Betung Pulai, Dusun Baseko dan Dusun Sanurian serta memiliki luas sekitar 47.000 km². Di Desa Tonang ini terdapat beberapa keberagaman dalam masyarakat seperti agama, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta suku-suku yang ada. Agama yang ada seperti Buddha, Katolik, Kristen dan Islam serta suku yang ada yaitu suku dayak kanayatn, melayu dan dayak campuran lainnya.

Tradisi balale' bancah ini biasanya akan melibatkan beberapa orang masyarakat dan aktivitas yang biasa dilakukan dalam tradisi balale' uma ini adalah seperti membuka lahan,

menanam padi di sawah serta memanen padi yang sudah masak. Masyarakat yang terlibat dalam satu Kelompok ale'an terdiri dari 20 anggota. Dalam beberapa jumlah orang yang ikut tradisi balale' uma ini, ada beberapa perbedaan di dalamnya seperti berbeda agama, usia, dan jenis kelamin yang bukan menjadi halangan untuk mereka melakukan tradisi tersebut. Mengingat banyak sekali tantangan yang akan di hadapi dalam kehidupan berbudaya, terkhusus sebagian dari masyarakat Desa Tonang sudah sedikit yang melakukan tradisi balale' uma karena tidak membuka lahan, sehingga tradisi balale' uma ini merupakan suatu kebudayaan yang patut dilestarikan karena tradisi ini mengandung nilai kebudayaan seperti rasa solidaritas dan kebersamaan masyarakat setempat serta penyatuan beberapa unsur yang berbeda. Kebudayaan lokal dan nasional yang ada di Indonesia menghadapai tantangan-tantangan arus modernisasi seperti sudah masuknya traktor di Desa Tonang yang biasanya digunakan pada saat pembukaan lahan untuk membajak sawah. Oleh sebab itu diperlukan berbagai upaya untuk mempertahankan kebudayaan terutama kebudayaan lokal yang ada di lingkungan masyarakat, yang menjadi ciri-ciri suatu suku tertentu tidak boleh dihilangkan (Mawardi, 2018). Topik mengenai integrasi sosial itu menjadi penting untuk di teliti di Kalimantan Barat, mengingat di Kalimantan Barat pernah terjadi beberapa konflik antar etnis

seperti konflik antara etnis Dayak dengan Madura, yang terjadi sejak tahun 1952 hingga tahun 1999 dan terjadi lebih dari 10 kali yang berujung pada tindakan kekerasan dan menelan korban sangat banyak (Arkanudin, 2006). Fenomena tersebut gambaran atau wajah Indonesia beberapa tahun terakhir yang mengancam persatuan dan kesatuan keberagaman etnis di Kalimantan Barat (Nuryadi et al., 2022). Maka dari itu, integrasi di Kalimantan Barat perlu di tumbuhkan salah satunya melalui tradisi-tradisi yang ada. Terkhusus lagi di Desa Tonang memiliki beragam unsur perbedaan yang ada dan di desa Tonang dan juga masih melakukan tradisi balale' uma.

Masyarakat majemuk seperti di desa tonang ini, integrasi sosial tidak bisa terbentuk dengan sendirinya dan memerlukan masyarakat sebagai pendorong terjadinya integrasi sosial dengan bekerjasama dan mencapai tujuan bersama yang sudah di sepakati. Hal tersebut terjadi melalui balale' uma, anggota ale'an yang terdiri dari perbedaan agama maupun status sosial serta lainnya yang beragam tidak menjadi pemisah, melainkan menjadi semangat bekerjasama dan kebersamaan. Namun, integrasi sosial dalam tradisi balale' uma sedang menghadapi masalah dari datangnya arus modernisasi seperti sudah masuknya teknologi modern dalam dunia pertanian khususnya pada saat pembukaan lahan sawah. Penggunaan teknologi tersebut mengikis

kebersamaan serta kerjasama antar anggota ale'an sehingga integrasi sosial pun mengalami pengikisan juga. Berdasarkan latar belakang diatas dan meninjau bahwa tradisi balale' uma belum banyak dikaji pada aspek integrasi sosial sehingga diharapkan penelitian tersebut dapat menambah wawasan tentang integrasi sosial dalam tradisi balale' uma pada masyarakat.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan penelitian ini adalah "Bagaimana Integrasi Sosial Masyarakat Dayak Kanayatn Melalui Tradisi Balale' Bancah Di Desa Tonang Kabupaten Landak".

Adapun sub masalah berikut:

1. Bagaimana integrasi sosial terjadi pada masyarakat Dayak Kanayatn dalam pelaksanaan tradisi balale' bancah di Desa Tonang Kabupaten Landak pada saat pembukaan lahan?
2. Bagaimana integrasi sosial terjadi pada masyarakat Dayak Kanayatn dalam pelaksanaan tradisi balale' bancah di Desa Tonang Kabupaten Landak pada saat menanam padi?
3. Bagaimana integrasi sosial terjadi pada masyarakat Dayak Kanayatn dalam pelaksanaan tradisi balale' bancah di Desa Tonang Kabupaten Landak pada saat panen padi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk:

1. Menganalisis integrasi sosial terjadi pada masyarakat Dayak Kanayatn dalam pelaksanaan tradisi balale' bancah di Desa Tonang Kabupaten Landak pada saat pembukaan lahan
2. Menganalisis integrasi sosial terjadi pada masyarakat Dayak Kanayatn dalam pelaksanaan tradisi balale' bancah di Desa Tonang Kabupaten Landak pada saat menanam padi
3. Menganalisis integrasi sosial terjadi pada masyarakat Dayak Kanayatn dalam pelaksanaan tradisi balale' bancah di Desa Tonang Kabupaten Landak pada saat panen padi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini jika dilihat dari dua aspek yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini bermanfaat dan memberikan pengetahuan mengenai kebudayaan dan tradisi yang ada dalam masyarakat terutama pada mata kuliah sosiologi etnik dalam integrasi sosial masyarakat dayak kanayatn melalui tradisi balale' bancah di Desa Tonang Kabupaten Landak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan yang mendalam mengenai Integrasi Sosial Masyarakat Dayak Kanayatn Melalui Tradisi Balale' Bancah Di Desa Tonang Kabupaten Landak

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini untuk masyarakat umum terkhusus pada masyarakat dayak kanayatn di Desa Tonang Kabupaten Landak dapat menambah pengetahuan mengenai terjadinya integrasi sosial melalui tradisi balale' bancah dan dapat melestarikan tradisi tersebut hingga nanti.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini menjadi acuan serta bahan referensi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Sosiologi terutama pada Mata Kuliah Sosiologi Etnik yang membahas mengenai keregaman-keragaman yang ada dalam masyarakat sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan objek penelitian yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fokus penelitian ini dan batasan penelitian yang dilakukan agar tidak terjadi kesalahan pendapat terhadap permasalahan dan judul yang diangkat. Maka, dalam hal ini ruang lingkupnya ditentukan dan dituangkan dalam fokus penelitian dan konsep operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

   Penelitian ini difokuskan pada integrasi sosial masyarakat dayak kanayatn melalui tradisi balale' bancah di Desa Tonang Kabupaten Landak. Adapun yang ingin dilihat dari penelitian ini adalah:

   a. Integrasi sosial terjadi pada masyarakat Dayak Kanayatn dalam pelaksanaan tradisi balale' bancah di Desa Tonang Kabupaten Landak pada saat pembukaan lahan
   b. Integrasi sosial terjadi pada masyarakat dayak kanayatn dalam pelaksanaan tradisi balale' bancah di desa tonang kabupaten landak pada saat menanam padi
   c. Integrasi sosial terjadi pada masyarakat dayak kanayatn dalam pelaksanaan tradisi balale' bancah di desa tonang kabupaten landak pada saat panen padi

2. Operasional Konsep

Operasional konsep dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman yang terjadi antar individu baik antara peneliti maupun pembaca dalam menafsirkan maksud dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Maka dari itu perlu dibuat penjelasan atau batasan istilah yang berkaitan dengan penelitian ini.

a. Integrasi Sosial Masyarakat

Integrasi sosial merupakan penyatuan beberapa unsur yang ada dalam kehidupan masyarakat dan integrasi sosial ini dapat di dukung melalui kearifan lokal pada setiap daerah. Kearifan lokal pada setiap daerah itu seperti adanya kebudayaan-kebudayaan serta tradisi-tradisi yang ada secara turun-temurun yang di dalamnya dapat membentuk ataupun melihat apakah di dalamnya terdapat integrasi atau tidak. Proses integrasi sosial ini ditinjau dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural dari talcott parsons dengan konsepnya yang disebut AGIL; yaitu Adaptaion (adaptasi), Goal Attainment (pencapaian tujuan), Integration (integrasi), Latency (pemeliharaan pola). Kemudian bentuk-bentuk integrasi sosial serta faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi sosial. Dalam integrasi sosial juga terdapat

bentuk-bentuk integrasi sosial serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Integrasi sosial yang akan dikaji dalam penelitian adalah integrasi untuk menyatukan unsur-unsur yang ada dalam dalam anggota ale'an. Adapun unsur-unsur integrasi sosial yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah penyatuan unsur-unsur dalam membuka lahan, menanam padi, dan memanen padi.

b. Tradisi Balale' Bancah Pada Masyarakat Dayak Kanayatn

Tradisi gotong royong seperti balale' uma ini merupakan tradisi yang secara turun-temurun masih dilaksanakan hingga sampai pada saat ini. Tradisi balale' uma ini tidak hanya sekedar aktivitas biasa yang dilakukan oleh anggota ale'an, tetapi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan pengolahan lahan sawah secara bekerjasama. Tradisi balale' uma ini masih dilakukan oleh suku dayak kanayatn dalam melakukan penggarapan tanah sampai pemanenan padi. Dalam pelaksanaan tradisi balale' uma ini diperlukan partisipasi anggota ale'an dan akan dilakukan secara bekerjasama. Sehingga yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah penyatuan beberapa unsur yang ada dalam anggota ale'an dari pelaksanaan pembukaan lahan, menanam padi, dan padi.